

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya (Pengertian pendidikan, Bab I, 1(1) Undang-undang Sisdiknas No. 20/2003).<sup>1</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, “pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”<sup>2</sup>

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Berangkat dari pernyataan di atas yang menggambarkan bagaimana seharusnya tindakan kita untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi dari peserta didik, dimana para pendidik harus selalu berusaha menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk menciptakan sebuah pendidikan yang bermutu dan diminati para peserta didik, yang dimana itu

---

<sup>1</sup> Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), h. 5.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada,2005), h.

semua akan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Pendidikan bukan sekedar untuk mendapatkan ijazah atau lulus Ujian Nasional, pendidikan merupakan suatu proses yang membebaskan peserta didik seperti gagasan Ki Hadjar Dewantara, Mohamad Syafei, Ivan Illich, atau Paulo Freire. Pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik yang beragam. Proses pendidikan adalah bimbingan pada peserta didik yang bertujuan mengembangkan pribadi peserta didik seutuhnya dan bukan hanya aspek kognitif belaka. Hakikat belajar yang sesungguhnya adalah proses pembelajaran yang memanusiakan, yakni membantu peserta didik mengembangkan potensinya dengan bantuan guru yang semakin lama menuntunnya dari belakang.<sup>3</sup>

Matematika merupakan cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetri, pola, dan irama yang dapat menghibur, alat bagi pembuat peta arsitek, navigator angkasa luar, pembuat mesin, dan akuntan.<sup>4</sup> Matematika juga bisa diartikan sebagai suatu bidang ilmu yang bisa kita peroleh dengan bernalar, untuk melatih pemahaman dalam matematika bisa kita dapatkan melalui penalaran karena penalaran

---

<sup>3</sup> Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 3

<sup>4</sup> M. Ali Hamza dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 46-48

itu sendiri bisa diartikan sebagai proses berfikir seseorang dalam mengambil sebuah keputusan atau suatu kesimpulan di mana dalam hal kita harapkan dengan berkembangnya kemampuan seorang siswa dalam penalaran bisa membantu dalam memahami suatu konsep yang bisa digunakan dalam pemecahan masalah.

Dalam upaya menumbuhkan keaktifan belajar siswa, BNSP (2006) menyatakan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah menggunakan penalaran pada pola serta sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Dari tujuan tersebut searah dengan tujuan umum pembelajaran matematika yang dirumuskan oleh *National Council of Teachers of Mathematic* (NCTM (2000)) yaitu diharapkan dapat meningkatkan beberapa kemampuan, salah satunya yaitu kemampuan komunikasi.<sup>5</sup>

Hal yang umum sering terjadi dalam interaksi pendidikan dimana pendidik menyuguhkan sejumlah bahan ajar ataupun latihan dengan menggunakan strategi atau metode tertentu serta didukung dengan buku dan alat-alat bantu pelajaran tertentu pula. Hal-hal yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak yang akan menerima ataupun mempelajarinya seperti mempersiapkan bahan ajar, soal-soal latihan,

---

<sup>5</sup> Galih Widya Pamungkas, "Bagaimana Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Peluang Siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Cilongkok Tahun Ajaran 2014/2015?," Jurnal FKIP UMP (2015)

strategi atau metode pembelajaran, mampu menciptakan interaksi dalam belajar mengajar, serta penggunaan buku dan alat-alat bantu ajar lainnya.

Sebagai ilmu dasar, matematika diajarkan disetiap jenjang pendidikan, disini pendidik memerlukan suatu keterampilan khusus dalam proses pembelajaran supaya bisa menciptakan suasana pembelajaran dimana siswa mampu fokus serta bisa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Setiap pendidik minimal mampu menguasai materi dan terampil dalam mengajarkannya, karena seorang guru dituntut harus profesional di dalam melaksanakan tugas mengajarnya harus mampu menerapkan berbagai macam model pembelajaran secara efisien dan efektif supaya tercapai pembelajaran yang optimal pula.

Guru sebagai pelaksana proses pembelajaran harus menentukan berbagai strategi, teknik, pendekatan, serta metode yang bisa digunakan dengan baik dan dipandang efektif dalam pembelajaran yang mencakup evaluasi serta perencanaan pembelajaran, dalam upaya memotivasi siswa untuk bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan bisa memberikan pengajaran yang kondusif dalam artian bahwa dapat memacu keingintahuan agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di lapangan, metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa tergolong biasa saja dan terkesan monoton, dimana guru hanya melakukan metode ceramah dan Tanya jawab. Demi mencapai sebuah pembelajaran yang kondusif dimana siswa bisa terlibat aktif dalam pembelajaran dibutuhkan

sebuah metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan yang lebih menyenangkan, sehingga siswa mampu belajar lebih baik, adapun metode yang dimaksud ialah metode pembelajaran aktif yang merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa.

Metode pembelajaran aktif bisa mengatasi berbagai masalah-masalah dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses pelaksanaannya siswa tidak hanya diberikan berbagai macam teori dan penjelasan saja, tetapi juga harus mampu mempraktekkan, dan diharapkan dengan mempraktekkannya siswa akan lebih tertarik untuk mengamati, mencoba, dan melakukan sendiri. Dengan menerapkan metode pembelajaran aktif ini, mengajak siswa untuk mampu berfikir kritis, kreatif, mampu mengambil peran, dan mampu melakukannya. Salah satu bentuk penyajian materi yang dianggap dapat memecahkan persoalan di atas khususnya pada SMP adalah dengan pemberian tugas kelompok. Alasan ini didasarkan atas pengalaman penulis selama mengajarkan Matematika pada saat PPL bahwa:

1. Suatu hal yang biasanya sulit diselesaikan siswa, namun setelah diskusi dengan temannya, soal tersebut akhirnya dapat diselesaikan.
2. Siswa nampaknya lebih bersemangat menyelesaikan soal-soal melalui kerja kelompok dibandingkan mengerjakan secara individu.
3. Siswa lebih mudah bertanya kepada temannya yang bisa menyelesaikan sendiri jika mendapat kesulitan, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai mediator.

*Group to Group Exchange* (GGE) merupakan strategi pembelajaran pertukaran kelompok. Menurut Silberman strategi ini adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang mengupayakan peserta didik untuk berfikir mengenai apa yang diajarkan, diberi waktu berdiskusi bersama teman, saling tanya jawab serta berbagi ilmu yang telah didapat.

Karena tidak sedikit anak yang kesulitan dalam belajar matematika disebabkan kurangnya kesiapan anak dalam mempelajari bidang studi tersebut, supaya anak tidak mengalami banyak masalah dalam mempelajari bidang studi tersebut tentunya diperlukan banyak waktu dan tenaga untuk bisa membangun kesiapan belajar anak, metode ini juga merupakan gabungan dari metode diskusi, Tanya jawab, dan mengajarkan teman sebaya.

Metode ini cocok untuk mengefektifkan proses pembelajaran matematika di kelas, karena peserta didik diikut sertakan dalam pembelajaran tidak hanya pendidik yang berperan aktif tetapi peserta didik lebih dominan bekerja aktif di dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Hal ini didukung juga oleh penelitian terdahulu, diantaranya:

Mella Angraini dalam penelitiannya mengenai Strategi Pembelajaran Aktif *GGE* dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik terdapat pengaruh dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif *Group to Group Exchange*

---

<sup>6</sup> Mutmainnah, "Efektifitas Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* Pada Materi Himpunan Di MTs Nurul Ihsan," Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 3, no. 2 (2017).

terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan perlakuan pembelajaran konvensional.<sup>7</sup>

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Liora Wahyuni memberikan hasil bahwa prestasi belajar yang menggunakan strategi *GGE* lebih bagus dibandingkan yang menggunakan model konvensional. Hal yang sama juga diteliti oleh Atma, Nurul dan Titi Solifitri memberikan hasil bahwa strategi pembelajaran aktif *GGE* dapat memperbaiki prestasi peserta didik.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik dan mencoba untuk meneliti suatu metode belajar aktif dalam pembelajaran Matematika yang berjudul: *Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Group To Group Exchange (GGE) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perbandingan Siswa Kelas VII A SMPN 1 Tatah Makmur Kabupaten Banjar Kabupaten Banjar.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang perlu dibahas lebih lanjut, adapun perumusan masalah yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Mella Angraini, "Strategi Pembelajaran Aktif *Group To Group Exchange* dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik," UIN Raden Intan Lampung: Skripsi Pendidikan Matematika

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan metode aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE) pada materi perbandingan di kelas VII A SMPN 1 Tatah Makmur Kabupaten Banjar?
2. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar matematika pada materi perbandingan siswa kelas VII A SMPN 1 Tatah Makmur Kabupaten Banjar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan tujuan yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII A SMPN 1 Tatah Makmur Kabupaten Banjar pada materi perbandingan yang menggunakan metode belajar aktif tipe *Group to Group Exchange*.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar matematika pada materi perbandingan siswa kelas VII A SMPN 1 Tatah Makmur Kabupaten Banjar

### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan serta kesalahpahaman dalam pengertian yang dikehendaki dalam penelitian, maka dibuatlah definisi operasional sebagai berikut:

## 1. Efektifitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efek, akibat, pengaruh, serta kesannya, dan dapat dibawa hasil atau berhasil guna.<sup>8</sup> Efektifitas juga merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>9</sup>

Dalam Penelitian ini efektifitas akan diukur dengan statistik menggunakan uji beda, dimana efektifitas pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan, untuk membandingkan mana yang lebih efektif antara metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* atau tanpa menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perbandingan di kelas VII A SMPN 1 Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

## 2. Metode Pembelajaran aktif

Metode pembelajaran aktif merupakan salah satu cara guru mengajar dengan tujuan agar siswa mampu belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Keaktifan siswa belajar dibuktikan melalui kesediaan

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 284.

<sup>9</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.

mereka menyampaikan pendapat, atau kemampuan mengungkap kembali hal-hal yang baru saja dipelajarinya.<sup>10</sup>

### 3. *Group to Group Exchange* (GGE)

Metode *Group to Group Exchange* (GGE) atau yang dikenal dengan pertukaran kelompok dengan kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran aktif.<sup>11</sup> Metode GGE ini menuntut siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dan diminta untuk saling mengajarkan kepada sesama siswa.

### 4. Materi Perbandingan

Perbandingan dalam matematika dapat disebut juga sebagai rasio. Perbandingan merupakan salah satu teknik atau cara dalam membandingkan dua besaran. Penulisan perbandingan atau rasio dapat dituliskan sebagai  $a : b$  atau  $a/b$  dengan  $a$  dan  $b$  merupakan dua besaran yang memiliki satuan yang sama.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini mempunyai manfaat antara lain:

### 1. Bagi Peserta Didik

---

<sup>10</sup> Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH (CV Budi Utama) 2018), h. 5

<sup>11</sup> Restu Wijayanto, "*Penggunaan Metode Group to Group Exchange (GGE) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Sikap Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Pengasih Kulon Progo*," Skripsi Studi Pendidikan Sekolah Dasar UNY (2014).

Peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya, peserta diharapkan untuk bisa lebih aktif dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode *Group to Group Exchange* (GGE) ini, peserta didik bisa memberikan penjelasan dan menanggapi hasil dari pembelajaran yang dilakukan, melalui metode *Group to Group Exchange* (GGE) ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik.

## 2. Bagi Pendidik

Pendidik akan mempunyai tambahan ragam strategi atau metode dalam menyajikan suatu pembelajaran yang efektif untuk dipergunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika di Sekolah dan memajukan keilmuan yang tentunya lebih kompetitif serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah.

## F. Hipotesis

Metode pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 1 Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

Adapun hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_1$  = Ada pengaruh metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar matematika pada materi perbandingan siswa kelas VII A SMPN 1 Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap hasil belajar matematika pada materi perbandingan siswa kelas VII A SMPN 1 Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha menyusun pembahasan secara sistematis sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, signifikansi penelitian, hipotesis serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS, berisikan tentang landasan-landasan teori yang menyajikan teori serta konsep yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Berisikan laporan hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran.